

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” (Sistem informasi kurikulum nasional 2021 dari : [http://kurikulum.kemendikbud.go.id /kurikulum-merdeka/.](http://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/))

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perubahan sejak negara ini berdiri hingga saat ini. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan metode pengajaran yang menekankan pada persilangan bakat dan minat. Pembelajar dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari berdasarkan minat pribadi mereka.

Kurikulum merdeka dapat digambarkan sebagai kurikulum intra-kurikuler yang luas. Dimana konten akan lebih baik sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menghadapi konsep dan menurunkan ketegangan. Terakhir, guru akan memiliki sumber daya untuk menggunakan berbagai metode pengajaran sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan minat dan keterampilan belajar peserta didik. “Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.”(Sistem informasi kurikulum nasional dari). [kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/.](http://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/)) Didalam kurikulum merdeka terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Panduan Pembelajaran dan Assesmen (Hal : 1) “Bentuk penerjemahan yang digunakan untuk pendidikan nasional disebut Profil Pelajar Pancasila. Dalam rangka pengembangan karakter dan keterampilan guru, profil pancasila sebagai guru telah lama menjadi acuan utama.”

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Projek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka.

Profil projek Pancasila harus dipahami oleh setiap mangku kepentingan karena pentingnya hal itu. Agar profil ini dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari, maka harus jelas, mudah dipahami, dan dilancarkan baik oleh guru maupun peserta didik.. Projek profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu :

- 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- 2) mandiri
- 3) bergotong-royong,
- 4) berkebinekaan global,
- 5) bernalar kritis, dan
- 6) kreatif.

Untuk memastikan bahwa setiap orang dapat menjadi peserta didik Pancasila yang berkompeten, menarik, dan berprestasi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pancasila, maka penting untuk menelaah profil Pancasila setiap peserta didik secara mendetail dan melakukannya secara lugas.

Untuk mendukung projek penguatan profil pelajar Pancasila, guru harus dapat membuat sebuah pembelajaran yang fleksibel dengan cara melakukan pembelajaran yang Berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang dibedakan digunakan sebagai bagian dari kurikulum fleksibel untuk mengajar pelajar baru, dan berfungsi sebagai satu-satunya bentuk instruksi untuk menilai instruksi yang dibedakan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah satu-satunya cara yang paling efektif bagi seorang guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena itu adalah proses belajar dengan melakukan di mana peserta didik dapat mempelajari konten sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhan mereka untuk menghindari frustrasi dan kebingungan. selama proses pembelajaran. (Breux dan Magee, 2010; Fox dan Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017. Dalam Mariati. P. dkk. 2021. Prinsip Pengembangan Berdiferensiasi Hal 26). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan

menjelaskan bahwa tidak hanya ada satu cara untuk mempelajari materi pelajaran tertentu. Guru harus menjelaskan materi pelajaran, kegiatan sehari-hari, dan tugas pekerjaan rumah untuk semua tingkatan peserta didik, baik yang masih sekolah maupun dewasa, dan juga harus menjelaskan cara menyesuaikan materi pelajaran agar selaras dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Ada tiga aspek proses yang berbeda yang perlu ditentukan oleh pengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peserta didik sendiri. Berikut merupakan aspek-aspeknya: aspek isi yang masih ditulis, aspek proses (tahapan kegiatan yang berlangsung), dan aspek bagian akhir dari penilaian produk yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara seorang guru di Sekolah Dasar Negeri 164 KarangPawulang Yang berlokasi di Jl. Karawitan, Kel. Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung. Informasi yang diperoleh mengenai *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* dan Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas IV, penulis tertarik mengambil penelitian tersebut karena ingin mengetahui apakah di kelas IV SDN 164 KarangPawulang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk peserta didiknya, dan bagaimana pelaksanaan *projek penguatan profil pelajar Pancasila* yang sangat mendukung keberhasilan kurikulum merdeka.

Meninjau penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 164 KarangPawulang Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Meninjau kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di kelas IV SDN 164 KarangPawulang Kota Bandung ?
2. Bagaimana analisis pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 164 KarangPawulang Kota Bandung.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis P5 (*projek penguatan profil pelajar pancasila*) di kelas IV sdn 164 KarangPawulang Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 164 KarangPawulang Kota Bandung.

D. Definisi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari segala sesuatu yang mendefinisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan oleh orang lain. (Nurchahyo dan khasanah. dalam Salma (2022) dari : <https://penerbitdepublish.com/definisi-operasional/>).

Definisi variabel-variabel dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, didefinisikan operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran lintas disiplin merupakan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk membangun berbagai keterampilan dalam profil mahapeserta didik Pancasila dengan mengembangkan solusi permasalahan di lingkungan terdekat..

Berdasarkan kemendikbudristek No.26/M/2022 dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hal 4 “Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memantapkan upaya pencapaian karakter dan kompetensi dengan menggunakan profil mahasiswa Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan”.

Profil pelajar pancasila diturunkan dari intrakurikuler. Hal ini tidak perlu untuk menghubungkan tujuan, sasaran, dan strategi pembelajaran proyek dengan tujuan kurikulum internal dan bahan ajar. Sekolah dapat meminta bantuan dari masyarakat atau dunia kerja untuk memajukan dan menyelesaikan proyek profil pelajar Pancasila.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah satu-satunya cara yang paling efektif bagi seorang guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena itu adalah proses pembelajaran dengan melakukan di mana peserta didik dapat mempelajari konten

sesuai dengan bakat, preferensi, dan kebutuhan mereka untuk menghindari frustrasi dan kegagalan akademik. (Breux dan Magee, 2010; Fox dan Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017. Dalam Mariati. P. dkk. 2021. Prinsip Pengembangan Berdiferensiasi Hal 26). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menyadari dan mampu menjelaskan bahwa ada lebih dari satu cara untuk mempelajari suatu mata pelajaran (metode), dan bahwa berbagai metode lain dapat digunakan. Guru harus menjelaskan materi pelajaran, kegiatan sehari-hari, dan tugas pekerjaan rumah untuk semua tingkatan peserta didik, baik yang masih sekolah maupun dewasa, dan juga harus menjelaskan cara menyesuaikan materi pelajaran agar sama dengan gaya belajar dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Guru dapat membedakan tiga aspek pembelajaran yang dibedakan agar peserta didik mampu untuk memahami materi yang dipelajarinya: aspek materi yang akan disampaikan, aspek proses atau sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari yang akan diselesaikan siswa di kelas, dan penilaian di akhir dengan membuat sebuah produk yang dapat menilai tujuan pembelajaran. Pada saat mengajar peserta didik yang berdiferensiasi, guru menghindari berbicara kepada setiap peserta didik secara detail (*one-on-one*) agar mereka dapat memahami apa yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, seorang didik dapat ditemukan dalam kelompok besar, kecil, atau secara mandiri.